

---

## PELATIHAN OLAHAN MAKANAN KOREA *JAPCHAE* DAN *BANANA MILK* BAGI SISWA SMKN 7 KABUPATEN TANGERANG

Stephanie T. Mulyono<sup>1</sup>, Reagan Brian<sup>2</sup>, Yustisia Kristiana<sup>3</sup>, Anugerah Agungputranto<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Fakultas Pariwisata, Universitas Pelita Harapan

[stephanie.mulyono@uph.edu](mailto:stephanie.mulyono@uph.edu), [reagan.brian@uph.edu](mailto:reagan.brian@uph.edu), [yustisia.kristiana@uph.edu](mailto:yustisia.kristiana@uph.edu), [anugerah.agungputranto@uph.edu](mailto:anugerah.agungputranto@uph.edu)

---

### Abstrak

Pola kehidupan masyarakat mengalami perubahan akibat terjadinya Pandemi COVID-19. Pandemi menyebabkan mayoritas aktivitas masyarakat dilakukan di lingkungan rumah. Tidak hanya itu, kondisi Pandemi yang membatasi aktivitas diluar rumah memaksa banyak orang harus membuat makanan mereka sendiri karena banyak restoran yang tutup. Selain itu, mempersiapkan makanan sendiri juga mengurangi risiko terjadinya penularan virus akibat pembelian makanan dari luar rumah. Menyadari kondisi ini, Pengabdian Kepada Masyarakat ini diperlukan untuk memberi pelatihan memasak aneka variasi menu sehingga orang dapat terhindar dari kejenuhan dan tetap dapat membuat makanan sendiri di rumah. Variasi menu yang dipilih sebagai materi pelatihan adalah makanan khas dari Korea Selatan yaitu *Japchae* dan *Banana Milk*. Pelatihan ini dilakukan secara luring dengan datang ke sekolah yang menjadi target peserta PKM, sehingga para peserta dapat mencoba memasak secara langsung. Setelah mengikuti pelatihan ini, para peserta dapat memperoleh pengetahuan mengenai jenis olahan makanan Korea dan keterampilan membuatnya, sehingga para peserta dapat mencoba membuat menu makanan tersebut di rumah masing-masing.

**Kata Kunci:** kuliner, masakan korea, kuliner korea.

---

### PENDAHULUAN

Sebagai langkah mencegah penyebaran virus COVID-19, sejak tahun 2020 lalu Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai bentuk pembatasan fisik salah satunya dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membatasi perjalanan dan juga jam operasional banyak tempat hiburan. Hal ini mendorong penyesuaian yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Pemerintah Indonesia menganjurkan kepada setiap masyarakat untuk tetap

tinggal di rumah dan tidak beraktivitas di luar rumah kecuali mereka memang memiliki keperluan yang mendesak. Hal ini membuat berbagai macam area, fasilitas umum, dan industri seperti industri rekreasi dan retail pun tidak dapat beroperasi hingga di tutup sementara waktu.

Karena penyesuaian yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas di luar rumah, masyarakat pun mengalami perubahan dalam perilaku konsumsi mereka, salah satunya adalah dalam konsumsi belanja makanan, dimana

masyarakat lebih memilih untuk memesan makanan melalui *takeaway* dan jasa pesan antar untuk meminimalisir adanya kontak dengan orang lain, selain masyarakat juga lebih memilih untuk membeli bahan mentah untuk diproduksi sendiri dirumah karena dianggap lebih higienis dan terjaga kualitasnya. (Nafisah, 2020)

Di lain sisi, muncul berbagai cara yang dilakukan masyarakat untuk mengurangi rasa bosan selama di rumah. Salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah menonton film berseri yang dapat di akses daring di rumah. Film berseri khususnya drama dari Korea Selatan sangat mendominasi di kalangan masyarakat Indonesia. Tidak hanya drama Korea saja, tetapi juga musik, fashion, bahasa, budaya, hingga makanan pun diterima dengan baik dan meluas di kalangan masyarakat Indonesia, sehingga fenomena ini disebut sebagai Korean Wave. Dimana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menyatakan bahwa 91.1% dari 924 responden menonton drama Korea selama pandemi COVID-19 berlangsung. (Katadata, 2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nirisna, et al. (2020), ketertarikan yang dialami oleh masyarakat terhadap budaya Korea Selatan membuat mereka memiliki budaya konsumtif dengan membeli barang-barang yang berasal dan berkaitan dengan Korea diantaranya adalah skincare, makeup, album musik, fashion, hingga makanan khas Korea. Dimana hal itu dilakukan untuk memenuhi rasa kesenangan mereka akan budaya Korea. Dengan kata lain, ketertarikan ini membuat masyarakat ingin mempelajari lebih dalam dan mengimitasi gaya hidup yang ditampilkan oleh aktris maupun aktor pada drama Korea.

Sejak 2019, menurut survey yang dilakukan oleh IDN Times kepada 580 orang koresponden yang memiliki ketertarikan terhadap budaya Korea, diantaranya didominasi oleh wanita dengan nilai 92.1% dan pria dengan nilai 7.9%, dengan klasifikasi umur 10-15 tahun di nilai 9.3%, umur 15-20 tahun di 38.1%, 20-25 tahun di 40.7%, dan diatas 25 tahun dengan nilai 11.9%. data ini yang akhirnya membuat penulis memutuskan untuk membuat kegiatan pelatihan pembuatan *japchae* dan *banana milk* kepada kalangan dengan klasifikasi

usia 15-20 tahun. Dimana makanan dan minuman yang dipilih adalah menu yang mudah untuk dibuat di rumah oleh masyarakat, sehingga diharapkan melalui kegiatan ini masyarakat dapat mempraktikkannya di rumah.

Banyak masyarakat yang akhirnya menjadikan kegiatan memasak sebagai hobi selain dari kewajiban mereka untuk bertahan hidup, oleh karena itu penulis membawa menu masakan Korea yang mudah untuk dibuat dirumah dengan bahan-bahan yang mudah untuk ditemukan di pasar swalayan atau e-commerce agar masyarakat dapat menyajikan menu makanan yang lebih bervariasi di rumah.

Siswa SMKN 7 Tangerang menjadi target pelatihan ini. Hal ini disebabkan karena siswa di SMKN 7 belum atau kurang mendapat pengetahuan tentang olahan makanan Korea. Dengan diadakannya pelatihan ini, para siswa peserta pelatihan dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan mengolah variasi menu makanan Korea. Dan setelah mengikuti pelatihan ini, peserta pelatihan dapat mempraktikan di rumah masing-masing.

## METODE

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah *workshop* kepada para siswa SMKN 7 Kabupaten Tangerang. Metode *workshop* digunakan untuk proses alih keterampilan kepada siswa. Tidak lanjut kegiatan *workshop* tersebut yaitu siswa dapat membuat hidangan Korea yang dapat dibuat sendiri di rumah. *Workshop* sebagai salah satu program pembelajaran dapat dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Basleman dan Mappa, 2011).

Tahap awal pelaksanaan kegiatan ini adalah tahap persiapan. Pada tahap persiapan, tim melakukan pertemuan dengan pihak sekolah untuk berkoordinasi mengenai kegiatan ini dan sekaligus menentukan peserta yang akan mengikuti kegiatan ini. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan Siswa SMKN7 Kabupaten Tangerang berlokasi di Jalan Raya Legok - Karawaci Jl. Perum Dasana Indah, Bojong Nangka, Kec. Klp. Dua, Tangerang, Banten 15810. Lokasi Mitra berjarak kurang lebih enam kilometer dari Universitas Pelita

Harapan dan memiliki jarak tempuh kurang lebih 15 menit.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan pengembangan resep yang digunakan untuk praktik. Pengujian resep berlangsung selama tiga kali hingga akhirnya didapatkan resep untuk dipraktikkan. Resep yang telah diuji cobakan dan berhasil kemudian dicetak untuk diberikan kepada para peserta saat acara pelatihan berlangsung.

Acara pelatihan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan secara luring dengan jumlah 20 peserta yang dibagi ke dalam 5 kelompok. Acara pelatihan diawali dengan pembukaan dan sambutan, kemudian sesi pertama dimana tim penulis menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan. Selanjutnya, tim mempraktikkan cara membuat yang langsung diikuti oleh para peserta. Setelah semua masakan selesai dibuat dan ditata di meja display oleh peserta, acara diakhiri dengan sesi tanya jawab dan foto bersama.

Materi yang dibawakan oleh tim penulis meliputi cara membuat 1 menu makanan khas Korea Selatan dan 1 menu minuman khas Korea Selatan yaitu Japchae dan Banana Milk. Setiap peserta menerima modul resep dan cara pembuatannya yang telah disusun oleh tim penulis, dimana tim penulis berharap peserta juga dapat mempraktikkan makanan dan minuman yang sudah dipelajari di rumah.

Dengan metode pelaksanaan secara luring diharapkan peserta dapat mempraktikkan resep makanannya secara langsung. Sehingga apabila dalam proses memasak atau membuat makanan maupun minumannya ada kendala atau pertanyaan, peserta dapat langsung bertanya kepada tim pelaksana. Dengan metode ini dirasa bahwa pelatihan yang dilakukan secara luring dapat berjalan dengan lebih efektif karena adanya komunikasi secara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan secara luring dengan 20 peserta yang terbagi menjadi 5 kelompok. Tim pelaksana mulai melakukan persiapan dari sekitar pukul 7.00 pagi,

dimana ada anggota tim yang mempersiapkan ruangan dan juga peralatan untuk demo masak, dan ada juga satu anggota tim yang mempersiapkan kelengkapan dokumen untuk registrasi peserta.



Gambar 1. Kegiatan selama acara praktik demo masak

Acara pembukaan dimulai pk. 08.00 dengan kata sambutan oleh Ketua Tim kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari pihak sekolah. Acara kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi resep yang akan dipraktikkan oleh peserta selama kurang lebih lima belas menit. Setelah penjelasan, sesi tanya dijawab dilakukan agar peserta yang masih kurang paham dapat bertanya. Selanjutnya tim menjelaskan alat dan bahan yang digunakan serta mempraktikkan cara membuat yang diikuti secara langsung oleh para peserta.

Waktu	Kegiatan
07.00	Tim tiba di SMKN 7 Kab.Tangerang
07.00 – 07.45	Persiapan kegiatan pelatihan
07.45 – 08.00	Registrasi
08.00 – 08.15	Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Doa Pembuka</li> <li>- Kata sambutan dari SMKN 7 Kab. Tangerang</li> <li>- Kata sambutan dari tim pelatihan</li> </ul>
08.15– 08.30	Pemaparan materi pelatihan pembuatan kreasi olahan makanan Korea Japchae dan <i>Banana Milk</i>
08.30 – 10.00	Praktik pembuatan kreasi olahan makanan Korea Japchae dan <i>Banana Milk</i>

Waktu	Kegiatan
10.00 – 10.30	Penutupan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesan dan pesan peserta</li> <li>- Pengumuman pemenang</li> <li>- Penyerahan sertifikat</li> <li>- Foto bersama</li> <li>- Doa penutup</li> </ul>
10.30	Acara pelatihan selesai

Tabel 1. Susunan Acara

Materi yang dibawakan oleh tim penulis meliputi cara membuat 1 menu makanan khas Korea Selatan dan 1 menu minuman khas Korea Selatan yaitu Japchae dan Banana Milk. Bersamaan saat tim penulis memberikan penjelasan dan memperagakan bagaimana cara membuatnya peserta juga dapat membaca modul yang berisi resep dan cara pembuatannya dimana tim penulis berharap peserta juga dapat mempraktikkan makanan dan minuman yang sudah dipelajari di rumah.

Berikutnya demo masak dimulai, dan peserta juga turut mempraktikkan secara langsung, dan langsung bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan mengenai proses memasak. Selanjutnya penilaian hasil masakan dilakukan oleh guru-guru SMKN 7 dan menentukan kelompok mana yang paling baik hasil masakannya.



Gambar 2. Penyerahan sertifikat dan kenang-kenangan kepada pihak sekolah

Acara kemudian dilanjutkan dengan penutupan yang berisi pengumuman pemenang, penyerahan sertifikat, penyerahan hadiah, dan juga foto bersama. Selama acara berlangsung terlihat minat dan partisipasi aktif dari peserta, karena resep masakan yang dibuat tergolong baru, dan belum pernah mereka buat sebelumnya.

Dengan mengikuti pelatihan ini, para siswa peserta pelatihan memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengolah beberapa variasi makanan Korea. Setelah pelatihan ini, para peserta menjadi tertarik untuk mencoba membuat makanan tersebut di rumah.

## KESIMPULAN

Selama pelatihan berlangsung, peserta dapat dengan baik mengikuti instruksi yang diberikan oleh tim penulis mulai dari penjelasan mengenai sejarah japchae dan banana milk, bahan yang digunakan oleh makanan dan minuman tersebut, cara membuat, hingga bagaimana cara untuk menghitung biaya yang dibutuhkan dan harga jual yang cocok untuk japchae dan banana milk. Dimana lewat pelatihan ini tim penulis yakin bahwa apa yang dipelajari oleh peserta dapat dipraktikkan di rumah serta menjadi salah satu pembelajaran yang sesuai dengan jurusan yang diambil oleh peserta yaitu tata boga.

Pelatihan ini memiliki keterbatasan waktu, sehingga materi yang diajarkan tidak banyak hanya dua jenis menu saja yaitu *Japchae* dan *Banana Milk*.

Penulis berharap, tidak hanya masakan Korea Selatan yang dapat dipelajari oleh peserta, tetapi juga masakan dan budaya yang berasal dari negara lain, sehingga peserta dapat lebih mengenai negara lain baik dari sisi budaya maupun dari masakan dan minuman yang dikonsumsi oleh negara tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Foto bersama

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Pelita Harapan, dan Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMKN 7 Kabupaten Tangerang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan, dan siswa SMKN 7 Kabupaten Tangerang yang sudah berpartisipasi dalam pelatihan ini.

## REFERENSI

- Basleman, A., dan Mappa, S. (2011). *Teori belajar orang dewasa*. Jakarta: Rosda.
- Makarim, dr. F. R. (8 Juli 2021). Mengenal protokol KESEHATAN 5m untuk Cegah COVID-19. Diakses dari <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>
- World Health Organization (2020). Archived : WHO timeline - COVID-19. Diakses dari <https://www.who.int/news/item/27-04-2020-who-timeline---covid-19>
- Triadanti (2019). Mengukur kekuatan ekonomi fans KPop Indonesia Diakses dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/danti/jadi-gaya-hidup-benarkah-fans-kpop-kaya-raya-atau-cuma-modal-kuota/3>
- Puteri, N. E. (2020) Tren Konsumsi Pangan selama Pandemi Berubah, Masyarakat pilih yang Higienis. Diakses dari <https://uai.ac.id/tren-konsumsi-pangan-selama-pandemi-berubah-masyarakat-pilih-yang-higienis/>
- Nirisna, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., & Rahmaji, F. (2020). Dampak Konsumerisme Budaya Korea (Kpop) di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.